

## Penerapan Modelling The Way Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Septian Anugrah Halawa<sup>1</sup>, Yearning Harefa<sup>2</sup>, Serniati Zebua<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [septinhalawa9@gmail.com](mailto:septinhalawa9@gmail.com)

### Abstrak

Strategi *modelling the way* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan dan profesionalisme. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas yang menekankan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *modelling the way* di kelas VIII SMP Negeri 3 Huruna tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang siswa. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 43,33% tergolong kurang sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga persentase ketuntasan sebesar 80,67 tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *modelling the way* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *modelling the way*, hasil belajar siswa

### Abstract

*The modeling the way strategy is a teaching method that is carried out by means of the teacher providing a sub-discussion scenario for students to demonstrate in front of the class, resulting in agility with skill and professionalism. This research was carried out using classroom action research which emphasizes how teachers can organize learning practice conditions, and learn from their own experiences. The purpose of this study was to find out the implementation of the learning process and student learning outcomes by applying the modeling the way strategy in class VIII of SMP Negeri 3 Huruna in the 2022/2023 academic year. The subjects in this study were students of class VIII, totaling 29 students. The results of the research conducted were that the percentage of student completeness in cycle I was 43.33% which was classified as lacking, while in cycle II it had increased so that the percentage of completeness was 80.67 which was classified as very good. This shows that the modeling the way strategy is very effective in improving learning outcomes and students' mastery of learning material.*

**Keywords:** *modeling the way, student learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa memperoleh kemampuan, keterampilan, dan sikap yang baik sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tyera, Megawati &

Rusli, 2022). Kondisi ini, guru harus menguasai materi pembelajaran dan memahami kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran.

Kenyataan yang dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPS Terpadu

berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Fenomena ini dapat melemahkan semangat, motivasi, minat dan kreatifitas siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu sehingga hasil belajar yang di capai peserta didik rendah atau belum mencapai KKM 65.

Pemahaman terhadap materi pelajaran sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Harefa, Zebua & Bawamenewi, 2022; Zagoto, 2022). Dari hal di atas, seorang guru diharuskan mampu mengatasi *problem* yang muncul dalam proses pembelajaran. Salah satunya mengedepankan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Artinya bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan (Harefa, 2020). Hasil belajar adalah hasil usaha yang diterima seorang siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa *raport*, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk

lainnya (Ningsih, Nurbaedah & Narti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMP Negeri 3 Huruna diperoleh informasi bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sangat rendah yang disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi belajar dari siswa. Selain itu, metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan taktik mengajar guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

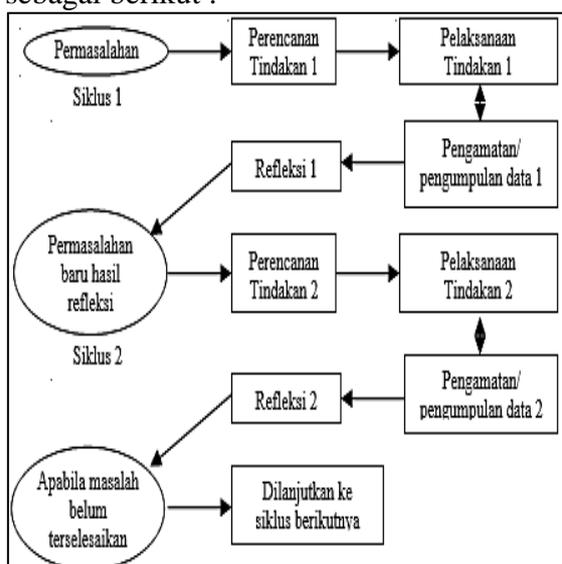
*Modelling the way* yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi dan skenario untuk dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang dan terampil (Hamima, 2022; Ndruru, Zebua & Bawamenewi, 2022). Strategi *modelling the way* adalah memanfaatkan ide dari anak-anak yang mereka tunjukan melalui berbagai seni ekspresif terbukti merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa kebutuhan individual telah terpenuhi (Lase, & Halawa, 2022; Wurha, Wariani & Tukan, 2022). Anak-anak akan semakin percaya diri dan mandiri apabila mereka merasa bahwa pengalaman-pengalaman tertentu mereka dipresentasikan di dalam kelas. Artinya, strategi *modelling the way* lebih menekankan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan diharapkan mempermudah pemahaman materi pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Laila & Harefa, 2022; Waruwu, Telaumbanua & Harefa, 2022). Model ini diharapkan dapat menyederhanakan pemahaman siswa pada materi. Kemudahan siswa untuk menyerap materi memungkinkan adanya efek positif dalam hasil belajar yang diraih.

## METODE

Berdasarkan tujuan yang akan di capai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah 1).

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran melalui strategi *modelling the way*; dan 2). Hasil belajar siswa melalui strategi *modelling the way*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang siswa di SMP Negeri 3 Huruna. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

Desain pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Desain PTK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di SMP Negeri 3 Huruna yang berlokasi di Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 3 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang, dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- Perencanaan yang meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya.
- Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui strategi *modelling the way*.
- Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktifitas

siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa.

- Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini di bantu oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII yang membantu dalam pelaksanaan observasi terhadap peneliti sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

#### 2. Pembelajaran Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dengan materi pokok Pasar dilakukan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan di mana tahap perencanaan ini meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan cara penerapan strategi *modelling the way* dan menyiapkan lembar observasi, setelah menyusun perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan di mana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi dan refleksi.

##### a. Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Pembelajaran setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran terhadap peneliti maka hasil lembar observasi untuk peneliti pada pertemuan pertama sebesar 40,28% tergolong kurang dan pada pertemuan kedua hasil pengamatan untuk peneliti meningkat menjadi 59,72% tergolong kurang.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diperoleh rata-rata persentase pengamatan terhadap peneliti dalam pembelajaran siklus I sebesar 50% dengan kategori tergolong kurang.

##### b. Lembar Observasi Siswa

Persentase aktivitas siswa dapat diketahui melalui lembar observasi siswa setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa

pada siklus I pertemuan pertama sebesar 41,44% tergolong kurang sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sehingga persentase lembar observasi siswa sebesar 60,56% tergolong cukup.

Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 51% dengan kategori kurang.

#### c. Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan ke-II maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 67,33 masih tergolong cukup dan apabila dilihat dari kriteria persentase ketuntasan yaitu 56,67% tergolong kurang sedangkan persentase yang tidak tuntas adalah 43,33% tergolong kurang. Hal ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 75%.

#### d. Refleksi Siklus I

Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya yang telah disampaikan oleh guru pengamat kepada peneliti. Berdasarkan data hasil observasi dan tes hasil belajar siswa maka ditemukan beberapa kelemahan antara lain yaitu:

Berdasarkan data lembar observasi terhadap peneliti ditemukan beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Penguasaan kelas masih kurang.
- 2) Penyampaian materi pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Penerapan strategi *modelling the way* belum maksimal.
- 4) Peneliti perlu menguasai bahan yang disampaikan kepada siswa.
- 5) Peneliti kurang memperhatikan siswa yang ribut.

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi siswa siklus I antara lain:

- 1) Rendahnya kemampuan siswa mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik .
- 2) Inisiatif peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran masih kurang.
- 3) Kemampuan dalam menyampaikan gagasan, ide dalam pembelajaran masih kurang.

Sebagai refleksi dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa maka peneliti harus mengadakan beberapa perbaikan antara lain:

- 1) Peneliti menguasai kelas.
- 2) Agar pembelajaran menarik perhatian siswa peneliti memberikan sedikit humor agar siswa tidak fukum dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti meningkatkan penerapan strategi *modelling the way*.
- 4) Peneliti menguasai bahan atau materi yang disampaikan kepada siswa.
- 5) Menegur siswa yang ribut dan memberikan arahan atau bimbingan
- 6) Membimbing siswa dalam mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik .
- 7) Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 8) Memberikan penghargaan kepada siswa ketika menyampaikan gagasan, ide dalam pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran pada siklus I masih rendah maka perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan dalam perbaikan ini adalah agar guru bidang studi bisa memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya.

#### 3. Pembelajaran pada Siklus II

Pada pembelajaran siklus ke 2 dengan materi Pasar dilakukan beberapa tahap mulai dari perencanaan meliputi membuat RPP, menyiapkan lembaran observasi dengan memadukan hasil pembelajaran pada siklus 1 agar siklus 2 lebih efektif.

- 1) Observasi Guru (Peneliti)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *modelling the way* telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan. Pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase pengamatan sebesar 76,39% tergolong baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,89% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata persentase pengamatan terhadap peneliti pada siklus II sebesar 82,64% dengan tingkat persentase baik.

### 2) Lembar Observasi Siswa

Pada pembelajaran siklus II siswa tampak aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan :

- (1) Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya.
- (2) Siswa mulai merasakan pembelajaran itu menyenangkan dimana siswa kelihatan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (3) Siswa aktif dan kerja sama dalam mendemonstrasikan pembelajaran
- (4) Siswa mengambil bagian dan berbagi tugas.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama persentase hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 77,78% tergolong baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sehingga persentase pengamatan menjadi 86,33% tergolong baik sekali. Jadi, rata-rata lembar observasi siswa siklus II sebesar 82,05% tergolong baik.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa

yaitu 80,67 dengan tingkat penguasaan baik dan apabila dilihat dari kriteria persentase ketuntasan yaitu 100% persentase tingkat penguasaan baik sekali. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan.

### 4) Refleksi Pembelajaran Siklus II

Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, menyusun laporan. Setelah mendapatkan data dari hasil tes hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *modelling the way*, serta dapat mengoptimalkan waktu.

Peningkatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai pada siklus II dapat di lihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Instrumen	Siklus	
		I	II
1	Lembar Observasi		
	Lembar Observasi peneliti	50%	82,64%
	Lembar Observasi Siswa	51%	82,05%
2	Dokumentasi (Foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	56,67%	100%
Rata-Rata Hasil Refleksi		52,57%	88,23%

Berpedoman pada tabel 1, di atas maka dapat diketahui hasil pengamatan guru pengamat pada siklus I melalui lembar observasi guru (peneliti) sebesar 50% tergolong kurang. Guru pengamat mengatakan bahwa rendahnya hasil tersebut dikarenakan kelemahan selama melakukan pembelajaran. Pengamat menyarankan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu meningkatkan penguasaan kelas sehingga siswa dapat di kontrol, dalam penyampaian

materi pembelajaran sedikit humor agar siswa tidak fakum dalam pembelajaran di kelas. Selain itu penerapan strategi *modelling the way* dimaksimalkan, peneliti harus menguasai bahan yang disampaikan kepada siswa.

Berpedoman pada saran-saran guru pengamat di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan berpedoman pada langkah strategi *modelling the way*. Dari pengamatan guru pengamat selama melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, ia menilai peneliti telah melakukan pembelajaran dengan maksimal sehingga diperoleh persentase lembar observasi guru (peneliti) sebesar 82,64% tergolong baik.

Pada siklus I peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa melalui lembar observasi siswa dan diperoleh persentase pengamatan sebesar 51% tergolong kurang. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melihat hasil yang diperoleh masih rendah sehingga perlu berkonsultasi dengan guru pengamat untuk mengetahui penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran sekaligus hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu rendahnya kemampuan siswa mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik, inisiatif peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran masih kurang, kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, ide dalam pembelajaran masih kurang. dari kelemahan tersebut guru pengamat menyarankan agar peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik dalam mendemonstrasikan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan memberikan penghargaan kepada siswa ketika menyampaikan gagasan, ide dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengemukakan pendapat.

Berpedoman pada saran-saran guru pengamat tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sehingga peneliti memperoleh persentase lembar observasi

siswa sebesar 82,05% tergolong baik. Pada pembelajaran siklus II guru pengamat menyarankan agar peneliti terus mengembangkan penerapan strategi *modelling the way* sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Setelah pembelajaran siklus I dilakukan peneliti mengadakan evaluasi belajar melalui tes hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,33 tergolong cukup dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67% tergolong kurang. Pada siklus I peneliti melihat banyak siswa yang belum mampu menjawab tes dengan baik dikarenakan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang. Dari hal tersebut guru pengamat menyarankan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik maka penyampaian materi pembelajaran harus singkat, jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan saran tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sehingga pada siklus II siswa dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80,67 tergolong baik dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 100% tergolong baik sekali.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka rata-rata hasil refleksi pembelajaran siklus I sebesar 52,57% tergolong kurang dan pada siklus II sebesar 88,23% tergolong baik sekali. Dengan demikian dapat di buat kesimpulan yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *modelling the way* di kelas VIII SMP Negeri 3 Huruna tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Asngadi (2021) bahwa *modelling the way* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi dan skenario untuk dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang dan terampil. *Modelling the way* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat contoh praktek ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan

spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi (Zahara, 2020). Dengan demikian strategi ini lebih mengutamakan kecerdasan dalam membuat keterampilan yang disenangi peserta didik tetapi tidak lepas dari materi yang diajarkan.

Selain melakukan penelitian dengan desain kualitatif, diperoleh sejumlah informasi tentang adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Huruna. Uraian tersebut difokuskan pada pemberian jawaban atas permasalahan pokok.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah strategi *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan strategi *modelling the way* pada materi Pasar ditemukan adanya semangat dan motivasi siswa dalam belajar, bahkan siswa merasa senang karena dilibatkan langsung dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran dapat lebih mudah. Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain siswa lebih aktif dalam proses penerapan strategi *modelling the way* pada mata pelajaran ekonomi. Proses kegiatan pembelajaran sangat membantu untuk aktif mengambil bagian dan berbagi tugas dalam pembelajaran, kerja sama dalam mendemonstrasikan pembelajaran dan siswa termotivasi menyampaikan ide dan gagasan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asngadi, A. (2021). Penerapan Strategi Modelling The Way Untuk Meningkatkan Kemampuan Shalat Wajib Siswa. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 124-132. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i2.723>
- Hamima, Y. (2022). Penggunaan Metode Modeling The Way dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9531-9543. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3926>
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Harefa, Y. (2020). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Net*, 3(1), 70-76. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i1.691>
- Laia, K., & Harefa, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 8-12. <https://doi.org/10.56207/LAURU.V1I1.10>
- Lase, A., & Halawa, K. B. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Modelling The Way. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 342-352. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.26>
- Ndruru, P. H., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas KSP 3 Cabang Hililaza. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan*

- Ekonomi*, 1(2), 261–267.  
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.38>
- Ningsih, D. A., Nurbaedah, N., & Narti, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nomor 94/II Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 124–159.  
<https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.361>
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 127–138.  
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.43>
- Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–42.  
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.31>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zahara, S. F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Modelling The Way Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Bahastra*, 4(2), 94–99.